

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Fifi Nurulita¹, Kamaruddin², Asmini^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: asminifem@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 08 Agustus 2023

Revised: 18 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

Keywords

Economic Growth;
Human Development Index;
Unemployment;
Poverty Level.

Abstrak

This research aims to study the determinants of poverty levels in Sumbawa Regency which consist of economic growth, human development index and unemployment, both partially and simultaneously. The type of this research is causal associative with a quantitative approach. The type of data used is a quantitative obtained from secondary sources using the documentation method. The data that has been collected will be processed using the SPSS program for further study using techniques, including multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing (t test), simultaneous hypothesis testing (F test), and determining the coefficient of determination (R^2). The results of the data analysis show that partially economic growth and the human development index have no effect on the poverty rate in Sumbawa Regency, while unemployment has a negative and significant effect on the poverty rate in Sumbawa Regency. Simultaneously, economic growth, human development index, and unemployment have a significant effect on the poverty rate in Sumbawa Regency. The ability of the variables of economic growth, human development index, and unemployment to vary changes in the poverty rate variable in Sumbawa Regency is 82.5%, while the remaining 17.5% is influenced by other variables outside this research model, such as education that is too low, lazy to work, limited natural resources, limited employment opportunities, limited capital, and family burdens.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan besar yang banyak ditemui di setiap negara, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari secara layak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan untuk menghasilkan sesuatu untuk dijadikan nilai jual, serta kurangnya peran pemerintah membuat kemiskinan sulit untuk diberantas.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi kurang sejahtera yang dihitung dalam Rp (Rupiah) per kapita per bulan. Disisi yang lain, Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) sebagai tolok ukur definisi kemiskinan diartikan sebagai kondisi yang kurang diakibatkan kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, pakaian, rumah serta kebutuhan pokok lainnya selama satu bulan berdasarkan jumlah kalori, protein, vitamin dan bahan mineral lainnya yang diperlukan untuk hidup layak untuk seorang pekerja. Setiap manusia membutuhkan setidaknya 2100 kalori setiap harinya (kelompok makanan) ditambah lagi dengan kebutuhan (bukan makanan) minimal lainnya yang mencakup seperti perumahan, pakaian, kesehatan dan pendidikan (Soesastro dan Hutajulu, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan adalah dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perekonomian di suatu negara yang mengalami peningkatan yang bernilai positif atau menuju ke keadaan yang lebih baik dalam sebuah negara. Menurut Boediono,

pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita dimana ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk (Sari & Setyowati, 2022).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaianpenyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Simon Kuznetz, dalam Todaro & Smith, 2020). Menurut Robinson Tarigan (2019), pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut.

Untuk memperbaiki perekonomian di suatu negara maka hal yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan sumber daya alam yang tersedia untuk dikelola oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten, Jika kompetensi sumber daya manusianya baik, maka proses pembangunan akan semakin cepat terlaksana. Dengan begitu pembangunan ekonomi akan semakin meningkat dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat agar jumlah penduduk miskin tidak semakin bertambah.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kemiskinan di Kabupaten Sumbawa yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Menurut Ningrum, *et al.*, (dalam Pamungkas & Dewi, 2022), Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbul dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan malalui pemberdayaan penduduk yang menitik beratkan pada peningkatan dasar manusia. IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dijalankan pemerintah pada tahun sebelumnya. IPM mengukur dan menunjukkan kemajuan program pembangunan di awal dan akhir dalam suatu periode tersebut. Selain itu, IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Selain dua faktor di atas, pengangguran juga menjadi penyebab terbesar kemiskinan. Menurut Prasaj yang dikutip oleh Zusen & Setyowati (2022), pengangguran adalah hal yang selalu muncul dalam perekonomian, dimana saat pengeluaran agregatnya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang telah tersedia didalam perkonomian untuk dapat menghasilkan barang-barang dan juga jasa.

Salah satu faktor penting yang mementukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat tercapai. Pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka

capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan tidak adanya pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2019).

Menurunkan angka kemiskinan juga merupakan salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dapat diketahui tren perkonomian di Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2015-2021

Indikator	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertumbuhan Ekonomi	6.42	5.42	6.79	4.10	5.02	2.07	3.51
IPM	63.91	64.89	65.84	66.77	68.14	68.25	68.65
Pengangguran	4.20	4.10	3.98	3.45	3.28	4.22	3.01
Kemiskinan	73.57	71.66	68.69	63.76	63.49	62.88	66.00

Sumber: BPS Kabupaten Sumbawa, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam berapa tahun terakhir, hanya IPM yang mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal tersebut mengandung arti bahwa pembangunan ekonomi dalam rangka mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Sumbawa belum menunjukkan progres yang positif. Pembangunan ekonomi dan membuka kesempatan kerja belum dapat dilakukan dengan baik sehingga permasalahan kemiskinan belum dapat teratasi secara optimal. Sedangkan IPM di Kabupaten Sumbawa terus meningkat setiap tahunnya karena pemerintah banyak membantu masyarakat dengan memberikan beberapa jenis bantuan langsung tunai, mulai dari penduduk usia muda hingga usia lansia. Bantuan langsung tunai tersebut diberikan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

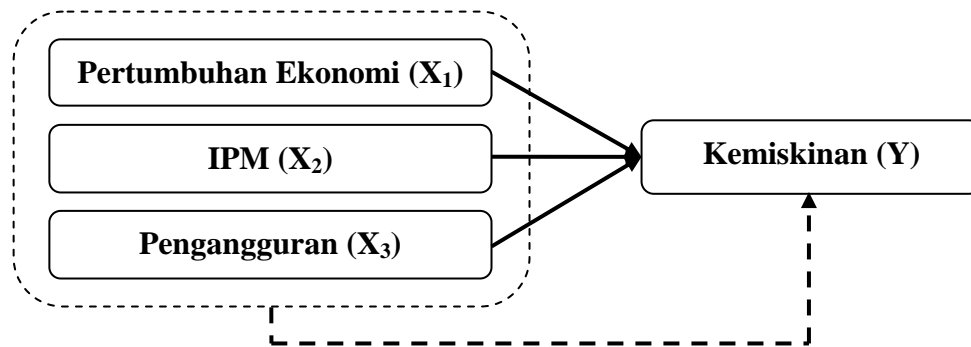
Melihat gejala-gejala atau fenomena tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui determinan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Peneliti tertarik mengkaji secara teoritis dan memberikan bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran sebagai dasar bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal menurut Husein Umar (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, sedangkan metode kuantitatif digunakan data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Penelitian asosiatif dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran yang akan dikaji menggunakan teknik-teknik statistik untuk

menghasilkan suatu kesimpulan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Desain dan alur pikir penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Alur Pikir Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), data kuantitatif adalah data berupa angka yang dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur. Data kuantitatif pada penelitian berupa tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner terkait masalah yang diteliti dalam penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2021), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2021 yang diperoleh dari dokumen Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, baik yang telah terpublikasi maupun yang belum.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Menurut Sugiyono (2021), studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis atau elektronik, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mencari data dan informasi melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan maupun terpublikasi berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian, seperti data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk selanjutnya akan dikaji menggunakan teknik-teknik, meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Darma, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji determinan kemiskinan yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan pengangguran (X_3) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Y).

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	220.805	100.288		3.202	.115
Pertumbuhan Ekonomi	.059	1.116	.023	.053	.961
IPM	-1.099	3.220	-.127	-1.341	.755
Pengangguran	-2.248	1.299	-.968	-2.730	.018

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Output SPSS (hasil olah data), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 220.805 + 0.059 (X_1) + (-1.099) (X_2) + (-2.248) (X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

a = Konstanta

β_{1-8} = Koefisien regresi

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia

X_3 = Pengangguran

e = Residual.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 220.805, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel determinan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan pengangguran (X_3) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 220.805.
- Nilai β_1 sebesar 0.059 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa

(Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.059, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu indeks pembangunan manusia (X_2) dan pengangguran (X_3) adalah konstan (0).

- c. Nilai β_2 sebesar -1.099 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel indeks pembangunan manusia (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.099, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1) dan pengangguran (X_3), adalah konstan (0).
- d. Nilai β_3 sebesar -2.248 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel pengangguran (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2.248, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya, yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2), adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2021), uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pada pengujian hipotesis parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai T-statistics dengan nilai T pada tabel distribusi t. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial ketika nilai T-statistics atau t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel determinan kemiskinan yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan pengangguran (X_3) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Y).

Berdasarkan pengujian hipotesis parsial (uji-t) dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	220.805	100.288		3.202	.115
Pertumbuhan Ekonomi	.059	1.116	.023	.053	.961
IPM	-1.099	3.220	-.127	-1.341	.755
Pengangguran	-2.248	1.299	-.968	-2.730	.018

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Output SPSS (hasil olah data), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.053 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=6-3=3$) dan taraf signifikansi 5% (0.05) adalah sebesar 2.353, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel}

($0.053 < 2.353$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.961 lebih besar dari nilai α 0.05 ($0.961 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.341 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df = n - k = 6 - 3 = 3$) dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.353, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($-1.341 < -2.353$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.755 lebih besar dari nilai α 0.05 ($0.755 > 0.05$). Hasil ini berarti bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

c. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.730 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df = n - k = 6 - 3 = 3$) dan taraf signifikansi 5% (0.05) adalah sebesar 2.353, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($-2.730 > -2.353$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.018 lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.018 < 0.05$). Hasil ini bermakna bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis simultan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistics atau F_{hitung} dengan nilai F pada tabel distribusi F. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel determinan kemiskinan yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan pengangguran (X_3) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Y).

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.454	3	29.818	14.729	.017 ^a
	Residual	18.917	3	6.306		
	Total	108.371	6			

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, IPM, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Output SPSS (hasil olah data), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan atau uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.729 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$) dan ($df_2 = n - k = 6 -$

3=3) sebesar 9.55, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($14.729 > 9.55$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05 ($0.017 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa determinan kemiskinan yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan pengangguran (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen pada model secara bersama-sama (stimultan) dalam mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R-Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1, nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai semakin mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini lakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel determinan kemiskinan yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan pengangguran (X_3) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Y). Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.825	.651	2.511

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, IPM, Pertumbuhan Ekonomi
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Output SPSS (hasil olah data), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), diketahui nilai *R-Square* determinan kemiskinan yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan pengangguran (X_3) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 0.825. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel-variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap variasi perubahan variabel tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 82,5%, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pendidikan yang terlampau rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, dan banyaknya beban keluarga (Hartomo dan Aziz dalam Thohari, 2022).

Pembahasan

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi pekerjaan rumah yang belum dapat terselesaikan. Usaha pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan sebenarnya sudah ditempuh dengan berbagai cara, mulai dari program bantuan modal atau uang tunai kepada rakyat miskin sampai program transmigrasi. Namun upaya-upaya tersebut nyatanya hanya menjadi solusi yang sifatnya sementara, belum dapat mengatasi permasalahan kemiskinan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji determinan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa, sedangkan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Kemampuan variabel-variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap variasi perubahan variabel tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 82,5%, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Menurut Jacobus *et al.* (2018), menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu masalah yang dibentuk berdasarkan identifikasi dan pengukuran terhadap sekelompok masyarakat/golongan yang selanjutnya disebut miskin. Pada umumnya, setiap negara termasuk Indonesia memiliki sendiri definisi seseorang atau suatu masyarakat dikategorikan miskin. Hal ini dikarenakan kondisi yang disebut miskin bersifat relatif untuk setiap negara misalnya kondisi perekonomian, standar kesejahteraan, dan kondisi sosial. Setiap definisi ditentukan menurut kriteria atau ukuran-ukuran berdasarkan kondisi tertentu, yaitu pendapatan rata-rata, daya beli atau kemampuan konsumsi rata-rata, status kependidikan, dan kondisi kesehatan.

Sharp (dalam Kuncoro, 2019), mengidentifikasi penyebab kemiskinan, yaitu pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang; kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia; ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Dengan kata lain, kemiskinan disebabkan oleh faktor-faktor, diantaranya pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran.

Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (dalam Hasanah, *et al.*, 2019), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar disetiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suropto dan Subayil (2020), yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan, sebab peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya banyak tercipta lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran sehingga tingkat kemiskinan berkurang. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari tiga komponen yang berhubungan dengan tingkat produktivitas masyarakat. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan, produktivitas masyarakat akan meningkat dan akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan Pemerintah terutama dalam meningkatkan IPM dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataan dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dengan pengetahuan dan keahlian yang tinggi akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang.

Menurut Rasidin dan Bonar (dalam Puspasari dan Handayani, 2020), tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang lebih tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta dipengaruhi secara signifikan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Masyarakat dengan nilai IPM yang tinggi seharusnya memiliki tingkat kemiskinan yang rendah. Hal itu dikarenakan apabila seseorang tidak memiliki keterampilan, maka ia tidak akan memiliki pendapatan sehingga menyebabkan daya belinya berkurang dan masuk ke dalam lingkaran kemiskinan. Oleh karenanya, IPM adalah salah satu standar terpenting yang mendasari model pembangunan suatu negara atau daerah dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pengangguran merupakan faktor terbesar yang menyebabkan kemiskinan. Hal ini selaras dengan pandangan Sukirno (2019) yang menyatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilmi *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengangguran merupakan indikator yang sangat terkait dengan pendapatan. Masyarakat yang menganggur, pasti tidak memiliki pendapatan dari pekerjaan, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran dalam memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi, maka mereka termasuk dalam kategori miskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.
2. Indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.
3. Pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.
4. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.
5. Kemampuan variabel-variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap variasi perubahan variabel tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 82,5%, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti pendidikan yang terlampau rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, dan beban keluarga.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa
 - a. Hendaknya menciptakan lapangan kerja serta lebih mengembangkan sektor usaha yang lebih dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menambah investasi pada industri padat karya agar tidak terjadi banyak pengangguran, karena faktor tersebut dapat meningkatkan kemiskinan.
 - b. Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, pemerintah hendaknya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga akan mudah terserap pada lapangan pekerjaan dan pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran. Berbagai upaya dapat dilakukan, diantaranya dengan meningkatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan.
2. Bagi Masyarakat

Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah, peran serta masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Masyarakat harus selalu inovatif dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada menjadi ekonomi kreatif. Melalui mampu ekonomi kreatif diharapkan mampu menyerap tenaga kerja meskipun hanya seputar produksi rumahan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Bogor: Guepedia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Syafri, M., & Edi, J.K. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 8(3): 161-169.
- Hilmi, Marumu, M.N.H., Ramlawati, & Peuru, C.D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(1): 20-27.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2021). *Metode Penelitian Bisnis Untuk: Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFPE.
- Jacobus, E.H., Kindangen, P., & Walewangko, E.N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19(3): 86-103.
- Kuncoro, M. (2019). *Ekonomika Desa: Teori, Strategi, dan Realisasi Pembangunan Desa*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Pamungkas, B.D., & Dewi, T.N. (2022). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis (JEB)*, Vol. 10(3): 293-303.
- Puspasari, D.A., & Handayani, H.R. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3(1): 65-76.



- Ramdhani, N., Anggraeni, Y., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1(2): 136-144.
- Sari, S.D., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities: Proceedings of the 1st SENARA (2022)*: 8-18.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods For Business A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Soesastro, H., & Hutajulu, I.P. (2020). *Indonesia 2020: Wawasan Ekonomi, Sosial Budaya dan Politik*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Edisi 2 Cetakan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Press.
- Suripto, S., & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(2): 127-143.
- Tarigan, R. (2019). *Perencanaan Pembangunan Wilayah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thohari, A.M. (2022). Islam dan Tantangan Kemiskinan di Indonesia: Telaah Pemikiran Ali Asghar Engineer. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Vol. 3(2): 251-276.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. (2020). *Economic Development, Thirteenth Edition*. New York: Pearson Education Limited.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zusen, A.I., & Setyowati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Pati Periode 2017-2020. *Pareto: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 5(1): 1-12.